

KECEMASAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR BAYI PADA MASA PANDEMI COVID-19	
<i>Heni Eka Puji Lestari^{1*}, Asasih Villasari¹, Kartika²</i>	470-479
LITERATURE REVIEW PENERIMAAN E-HEALTH DI INSTITUSI PELAYANAN KESEHATAN DASAR 1 JULI 2020 30 SEPTEMBER 2020	
<i>Willy Sukma Wati, Enny Rachmani¹</i>	480-499
HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU IBU TERHADAP PENCEGAHAN COVID-19 PADA MASA KANAK-KANAK	
<i>Haninda Ruwaidah^{1*}, Karina Nur Ramadhanintyas², Riska Ratnawati³</i>	500-508
TELOGOREJO HOSPITAL BED PREDICTION 2021-2022	
<i>Nias Amelia Rahmawati¹, Evina Widianawati^{2*}, Suyoko³, Widya Ratna Wulan⁴</i>	509-517
JENIS KELAMIN, USIA DAN PENDIDIKAN DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN INTERNET PADA TENAGA KESEHATAN DI PUSKESMAS KOTA SEMARANG	
<i>Sylvia Anjani^{1*}, Enny Rachmani¹, Fitria Wulandari¹, Faik Agiwahyunto^{1*}</i>	518-531
KESEHATAN KESELAMATAN KERJA PETUGAS FILLING UNIT REKAM MEDIS “STUDI KASUS DI RUMAH SAKIT KABUPATEN TEGAL”	
<i>Fitria wulandari^{1*}, Sylvia Anjani², Prasasti Wiselia³, Aprilia ayu Fadhollah⁴</i>	532-538
INTERVENSI GIZI SPESIFIK PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA 24-59 BULAN DI PUSKESMAS SURADADI KABUPATEN TEGAL	
<i>Venny Riska Utami¹, Vilda Ana Veria Setyawati^{2*}</i>	539-548
CASE STUDY: KEJADIAN PASIEN COVID-19 LANSIA DI RS X JAWA TENGAH	
<i>^{1*}Carollina Ratna Fatika, ²Evina Widianawati</i>	549-560
FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRAKTIK PENCEGAHAN COVID-19 DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2021	
<i>Riska Safrida¹, Yusthin M. Manglapy, S.K.M., M.Kes^{2*}</i>	561-569
POTENSIAL OPINI MASYARAKAT DALAM KONTEN SOSIAL MEDIA MENIMBULKAN HESITENCY TERHADAP VAKSIN COVID 19: A LITERATURE REVIEW	
<i>Yessy Fitriani^{1*}, Yoslien Soepamena²</i>	570-583
HUBUNGAN ANTARA PERILAKU PENCARIAN INFORMASI KESEHATAN SELAMA PANDEMI COVID-19 TERHADAP KESEHATAN MENTAL MASYARAKAT KECAMATAN SUMBER KABUPATEN CIREBON	
<i>Khaifa Ma'sya¹, Sri Handayani, S.K.M., M.Kes^{2*}</i>	584-593
IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KENDALI MUTU DAN KENDALI BIAYA DALAM ERA JAMINAN KESEHATAN NASIONAL	
<i>Shelvy Haria Roza^{1*}, Kamal Kasra², Annisa Rahmayona³</i>	594-610
ANALYSIS OF FACTORS RELATED TO COMPLIANCE WITH THE USE OF PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT (PPE) ON CONSTRUCTION WORKERS AT PT.JAYA KUSUMA SARANA (PT. JKS)	
<i>Desy Ayu Arifin¹, Ratih Pramitasari^{2*}, Kristin Ishak Kurnia Dwi³, Anyelir Khailla Eurissetaqtha⁴</i>	611-618
FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TERJADINYA STRES KERJA PADA PEKERJA WANITA YANG MENJALANI WORK FROM HOME SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI DKI JAKARTA	
<i>Choirunisha Nandya Iskandar¹, Dian Puspitaningtyas Laksana^{2*}</i>	619-626
PERUBAHAN RERATA SKOR NYERI PUNGGUNG PADA IBU HAMIL TRIMESTER III SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN MASSAGE EFFLEURAGE	
<i>Tri Nanda Sukma Nur Fatimah^{1*}, Ima Syamrotul Muflihah²</i>	627-633
ANALISIS PELAKSANAAN TUJUH LANGKAH MENUJU KESELAMATAN PASIEN DI PUSKESMAS LEBDOSARI SEMARANG	
<i>Riky Setiawan¹, Ririn Nurmandhani^{1*}, Zhulian Alvandi Apharel¹</i>	634-645
GAMBARAN PERAWATAN PASIEN COVID-19 DI RS DARURAT RUMAH DINAS WALIKOTA SEMARANG COVID-19 PATIENT TREATMENT IN EMERGENCY HOSPITAL AT THE SEMARANG MAYOR'S OFFICIAL HOUSE	
<i>Almen Sestu Harefa¹, Eti Rimawati^{2*}</i>	646-655
KUALITAS PELAYANAN TEMPAT PENDAFTARAN PASIEN RAWAT JALAN TERHADAP KEPUASAN PASIEN DI RUMAH SAKIT PROVINSI JAWA BARAT: LITERATURE REVIEW	
<i>Shinta Octaviasuni, Widya Ratna Wulan¹</i>	656-664
PELAKSANAAN PELEPASAN INFORMASI MEDIS UNTUK KEPERLUAN ASURANSI KOMERSIAL DI RSI SULTAN AGUNG SEMARANG TAHUN 2021	
<i>Novika Gema Palupi^{1*}, Suyoko², Maulana Tomy Abiyasa², Retno Astuti Setijaningsih²</i>	665-675
ANALYSIS OF FACTORS RELATED TO THE RISK BEHAVIOR OF DIABETES MELLITUS IN SENIOR HIGH SCHOOL STUDENTS IN PEMALANG REGENCY BASED ON HEALTH BELIEF MODEL	
<i>Rutri Vena^{1*}, Aprianti¹</i>	676-686



Volume 20, Nomor 2 (Suplemen 1)

Ketua Redaksi

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

Penyunting

Enny Rachmani, SKM, M.Kom, Ph.D

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

Dr. dr. Zaenal Sugiyanto M.Kes

Dr. MG Catur Yuantari, SKM, M.Kes

Dr. Poerna Sri Oetari, S.Si, M.Si.Ling

Suharyo, SKM, M.Kes,

Eti Rimawati SKM, M.Kes

Kismi Mubarokah, SKM, M.Kes

Vilda Ana Veria, S.Gz, M.Gizi,

Editor

Fitria Wulandari, SKM, M.Kes

Sekretariat

Lice Sabata, SKM

Desain Dan Layout

Puput Nur Fajri, SKM

Alamat Redaksi

Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang

Telp/Fax. (024) 3549948

Email : visikes@fkes.dinus.ac.id

Website : [Http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/ndex](http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/ndex)

Visikes Diterbitkan Mulai Maret 2002

Oleh Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU IBU
TERHADAP PENCEGAHAN COVID-19 PADA MASA KANAK-KANAK**Haninda Ruwaidah^{1*}, Karina Nur Ramadhanintyas², Riska Ratnawati³^{1*.2.3}Study Program of Public Health, STIKES Bhakti Husada Mulia, Madiun, Jawa Timur, Indonesia.

DOI:

**Received
Accepted
Published****ABSTRACT**

In Indonesia, the number of positive cases in children aged 6-18 years is 9.3% while in Magetan Regency, the number of positive cases in children aged 6-18 years as of January 17, 2021 is 19 cases. The purpose of this study was to analyze the relationship between knowledge and attitudes with COVID-19 prevention behavior in childhood. This type of research uses approach cross sectional. The target of this study is mothers who have children aged 6-12 years, with a total population of 143 populations and a sample of 105 populations, and using simple random sampling technique. The data analysis technique used bivariate analysis of statistical test chi-square. The results of the test chi-square showed that there was a relationship between knowledge ($p < 0.002$) and attitude ($p < 0.001$) with COVID-19 prevention behavior in childhood. Mother's knowledge and attitudes are related to COVID-19 prevention behavior, because in childhood they still need supervision from parents, especially mothers. Suggestions for further research to make more applicative approaches to the community through leaflets or booklets for interventions on COVID-19 prevention behavior.

Keywords: Attitude, COVID-19, Knowledge

**Corresponding author: E-mail: hanindaruwaidah12@gmail.com*

PENDAHULUAN

Sejak Desember 2019, kota Wuhan, China telah melaporkan kejadian pneumonia. Selain itu, penyebab yang diketahui adalah virus corona baru (SARS-CoV-2) dan dikenal dengan penyakit *Coronavirus Disease-19*. Akibat dari

pandemi COVID-19, kesehatan masyarakat di seluruh dunia terancam dan menjadikannya kejadian luar biasa (KLB). Virus COVID-19 tidak hanya menyerang kelompok rentan seperti orang dengan riwayat penyakit asma, hipertensi, jantung, orang disabilitas, ataupun lansia, namun

bisa menyerang semua kalang, baik muda maupun⁽¹⁾. Menurut laporan, dari 8 Desember 2019 hingga 6 Februari 2020, 9 anak di China dirawat di rumah sakit karena COVID-19. Dari tanggal 20 Januari 2020 hingga 6 Februari 2020 kasus pertama pada anak yang dikonfirmasi berada di Shenzhen, China, dimana terdapat 230 kasus COVID-19 yang di antaranya adalah kasus pada anak yang berusia ≤ 18 tahun⁽²⁾.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menyebut jika penderita COVID-19 yang berusia 0 sampai 17 tahun mencapai 5% dari total kasus⁽³⁾. Di Indonesia, jumlah kasus positif pada anak-anak berusia 6-18 tahun sebanyak 9,3% dan kasus sembuh pada anak usia 6-18 tahun sebanyak 9,1%⁽⁴⁾. Di Kabupaten Magetan, jumlah kasus positif pada anak usia 6-18 tahun per tanggal 17 Januari 2021 sebanyak 19 kasus⁽⁵⁾. Sedangkan di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberagung, belum adanya kasus positif COVID-19 pada anak usia 6-12 tahun. Tujuan penulis pada penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku ibu terhadap pencegahan COVID-19 pada masa kanak-kanak.

Pengetahuan yaitu suatu hasil mengetahui, yang terjadi setelah seseorang melihat suatu tujuan tertentu⁽⁶⁾. Hasil pemahaman manusia, atau hasil dari mengetahui suatu objek yang melalui persepsi orang baik itu telinga, hidung ataupun mata dan objek tertentu disebut juga dengan pengetahuan. Waktu dari persepsi

hingga generasi pengetahuan sebagian besar dipengaruhi oleh suatu intensitas persepsi objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui pendengaran (telinga) dan penglihatan (mata). Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor yang dibagi menjadi 7 yaitu: a) Pekerjaan, b) Pendidikan, c) Usia, d) Minat, e) Pengalaman, f) Lingkungan, g) Informasi, dimana ketujuh faktor tersebut sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan seseorang dengan perilaku ibu terhadap pencegahan COVID-19 pada masa kanak-kanak.

Sikap juga merupakan respon tertutup dari orang dengan suatu objek tertentu, yang sebelumnya sudah melibatkan sudut pandang serta faktor emosional terkait (kebahagiaan, ketidakpuasan, ketidaksetujuan, baik atau buruk, dll)⁽⁶⁾. Dari sikap, seseorang dapat mengerti proses dari kesadaran, yang dapat menentukan suatu tindakan spesifik yang bisa dilakukan individu didalam kehidupan sosialnya. Sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu a) Pengaruh orang lain yang dianggap penting, b) Pengalaman pribadi, c) Faktor emosional, d) Lembaga pendidikan dan lembaga agama, e) Media massa, f) Pengaruh kebudayaan.

Perilaku merupakan respon individu terhadap suatu rangsangan eksternal atau internal⁽⁶⁾. Perilaku pencegahan COVID-19 dilakukan agar masyarakat mampu menjaga dirinya sendiri serta lingkungan agar terhindar dari bahaya virus COVID-19. Cara yang dapat dilakukan untuk mencegah

terpaparnya virus ini adalah dengan menghindari terpapar penyebab virus. Beberapa upaya untuk melakukan tindakan pencegahan pada kehidupan sehari-hari, antara lain: (a) Mencuci tangan menggunakan sabun pada air mengalir kurang lebih selama 20 detik. Menggunakan hand sanitizer yang mengandung sekitar 60% alcohol, dimana hal ini dapat dilakukan bila tidak tersedianya sabun dan air, (b) Bila tangan belum bersih, jangan menyentuh mulut, mata dan hidung, (c) Bila terdapat orang yang sedang sakit, hindari untuk kontak langsung, (d) Gunakan masker medis saat sakit. Hindari beraktifitas di luar ruangan dan pastikan berada di rumah saat sedang sakit atau lekas kunjungi fasilitas kesehatan yang sesuai, (e) Ketika bersin atau batuk, tutup hidung dan mulut menggunakan sapu tangan atau tissue, (f) Jangan membuang tissue yang telah digunakan di sembarang tempat, (g) Lakukan disinfeksi secara rutin pada permukaan benda yang sering dipegang.⁽⁷⁾

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan survei *cross sectional* atau bisa disebut dengan potong lintang. Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Randugede Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan

pada bulan Juni 2021. Variabel bebas pada penelitian yaitu pengetahuan dan sikap sedangkan variabel terikat yaitu perilaku pencegahan COVID-19. Pada variabel terikat adalah perilaku pencegahan COVID-19, responden diberikan pertanyaan seputar bagaimana melakukan pencegahan COVID-19 pada anak, misalnya: “apakah responden sering membawakan masker cadangan untuk anak saat berada di luar rumah?” Atau “apakah responden sering mengajak anak untuk ikut ke tempat umum seperti pasar”. Penelitian ini menggunakan populasi ibu yang memiliki anak usia 6-12 tahun yang berjumlah 143 orang serta sampel sebanyak 105 responden.

Teknik sampling penelitian adalah *probability* sampling, yang artinya peneliti memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih untuk menjadi sampel⁽⁸⁾. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner dan sumber data berasal dari dinas kesehatan Kabupaten Magetan dan kepala desa. Penelitian ini menggunakan analisis univariat (analisis deskriptif) dan analisis bivariat menggunakan uji statistic *Chi-Square*.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Umur	26-35 Tahun	31	29,5
	36-45 Tahun	64	61,0
	46-55 Tahun	10	9,5
Pendidikan	Pendidikan Dasar: SD/SMP Sederajat	71	67,6
	SMA/Sederajat	31	29,5
	Perguruan Tinggi/Sarjana	3	2,9
Pekerjaan	Petani	21	20,0
	Swasta/Wiraswasta	24	22,9
	PNS	2	1,9
	IRT	58	55,2
Total		105	100,0

Sumber: Data Primer Penelitian, 2021

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan jika dari 105 responden rata-rata berumur 36-45 tahun yaitu sebanyak 64 responden (61,0%). Untuk kategori pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan setara Sekolah Dasar

(SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 71 (67,6%) dan untuk pekerjaan yang dimiliki responden rata-rata adalah sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 58 responden (55,2%)

Tabel 2. Pengetahuan Responden Dengan Perilaku Ibu Terhadap Pencegahan COVID-19 Pada Masa Kanak-Kanak

Pengetahuan	Perilaku Ibu Terhadap Pencegahan COVID-19				p	95%CI
	Perilaku Pencegahan Baik		Perilaku Pencegahan Buruk			
	N	%	n	%		
Pengetahuan Baik	44	51,2	24	16,8	0,001	0,105 (0,023-0,474)
Pengetahuan Kurang	35	27,8	2	9,2		
Total	79	79,0	26	26,0		

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan pada tabel 2, menunjukkan bahwa hasil Uji Chi-Square untuk variabel pengetahuan dengan perilaku ibu terhadap pencegahan COVID-19, memiliki nilai Sig. 0,001 < 0,05 yang memiliki makna bahwa pengetahuan dengan perilaku ibu terhadap pencegahan COVID-19 pada masa kanak-kanak

terdapat hubungan yang berarti. Proporsi jumlah distribusi pengetahuan responden dengan perilaku ibu terhadap pencegahan COVID-19 pada masa kanak-kanak dapat diketahui bahwa dari 105 responden, terdapat sebanyak 44 responden (51,2%) memiliki pengetahuan baik dengan perilaku pencegahan buruk dan 24 responden

(16,8%) memiliki pengetahuan yang baik dengan perilaku pencegahan yang buruk. Sedangkan sebanyak 33 responden (27,8%) memiliki pengetahuan yang kurang

dengan perilaku pencegahan yang baik dan sebanyak 2 responden (9,2%) memiliki pengetahuan yang kurang dengan perilaku pencegahan yang buruk.

Tabel 3. Sikap Responden Dengan Perilaku Ibu Terhadap Pencegahan COVID-19 Pada Masa Kanak-Kanak

Sikap	Perilaku Ibu Terhadap Pencegahan COVID-19				P	95%CI
	Perilaku Pencegahan Baik		Perilaku Pencegahan Buruk			
	N	%	N	%		
Sikap Positif	46	53,4	25	17,6	0,000	0,56 (0,007-0,432)
Sikap Negatif	33	25,6	1	8,4		
Total	79	79,0	26	26,0		

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan pada tabel 3, diketahui bahwa hasil Uji Chi-Square untuk variabel sikap dengan perilaku ibu terhadap pencegahan COVID-19, memiliki nilai Sig. $0,000 < 0,05$ yang bermakna bila terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku ibu terhadap pencegahan COVID-19 pada masa kanak-kanak. Proporsi jumlah distribusi sikap responden dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada masa kanak-kanak dapat diketahui bahwa dari 105 responden, terdapat sebanyak 46 responden (53,4%) memiliki sikap positif dengan perilaku pencegahan yang baik dan sebanyak 25 responden (17,6%) sudah memiliki sikap positif dengan perilaku pencegahan buruk. Sedangkan sebanyak 33 responden (25,4%) memiliki sikap negatif dengan perilaku pencegahan yang baik dan sebanyak 1 responden (8,4%) memiliki sikap negatif dengan perilaku pencegahan buruk.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil Uji Chi-Square untuk variabel pengetahuan dengan perilaku ibu terhadap pencegahan COVID-19, memiliki nilai Sig. $0,002 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu terhadap pencegahan COVID-19 pada masa kanak-kanak. Sejalan dengan penelitian yang dikerjakan oleh Mujiburrahman (2020), dimana hasil studi tersebut menjelaskan bahwa suatu pengetahuan dapat berhubungan dengan perilaku pencegahan COVID-19 di masyarakat dengan nilai p value= 0,001 ($p < 0,05$)⁽⁹⁾. Sebanyak 59% masyarakat di Indonesia memiliki pengetahuan yang baik⁽¹⁰⁾.

Pengetahuan yang dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai pemahaman responden akan pengertian COVID-19, gejala dari COVID-19, cara penularan COVID-19 dan pencegahan COVID-19. Pengetahuan tersebut sangatlah penting

dalam kelangsungan seseorang dalam bersikap dan berperilaku, karena ketika orang yang tidak mengetahui suatu informasi tertentu, mereka tidak akan melakukan tindakan yang sebenarnya. Pengetahuan responden tentang pencegahan penyebaran penyakit akan menghambat penyebaran COVID-19 lebih lanjut⁽¹¹⁾. Pengetahuan ibu yang baik tentang COVID-19 pada masa kanak-kanak dapat berpengaruh dengan perilaku pencegahan COVID-19. Menerima informasi tentang penyebaran COVID-19 di masyarakat dapat mendukung pengetahuan yang baik⁽¹²⁾.

Berdasarkan apa yang peneliti dapatkan saat berada dilapangan, banyak dari responden yang mempunyai pengetahuan baik, namun masih mempunyai perilaku pencegahan buruk. Hal ini terjadi karena masih ada responden yang hanya tahu tapi tidak mau menerapkan perilaku pencegahan COVID-19, sehingga pengetahuan yang didapatkan tidak di aplikasikan dengan baik. Contohnya adalah masih ada beberapa responden saat diwawancara enggan memakai masker, dengan alasan merasa sesak atau beberapa anak yang bermain diluar rumah tidak menggunakan masker. Terdapat beberapa responden memiliki pengetahuan kurang yang disebabkan karena kurangnya informasi yang didapatkan oleh responden dan tidak adanya rasa percaya dengan virus COVID-19. Masyarakat masih perlu meningkatkan pengetahuannya guna memperbaiki pemahaman masyarakat

yang kurang tepat. Guna meningkatkan praktik pencegahan dan pengobatan, maka diperlukan pendidikan professional yang berkelanjutan⁽¹³⁾.

Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan banyak responden yang masih bisa termakan oleh berita palsu yang menyebar di lingkungan masyarakat. Hal ini bisa dilihat pada kategori pendidikan responden yang sebagian besar responden memiliki pendidikan setara SD (Sekolah Dasar) dan SMP (Sekolah Menengah Pertama) sebanyak 71 (67,6%) responden. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah pula dia menyerap informasi yang diperoleh dari media elektronik (televisi) maupun media sosial⁽¹⁴⁾. Faktanya jika terdapat hubungan yang begitu signifikan antara tingkat pendidikan dengan sikap dan perilaku mencari sumber informasi terkait dengan COVID-19⁽¹⁵⁾. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi lebih giat lagi agar masyarakat lebih paham mengenai virus COVID-19 dan bisa melakukan pencegahan terhadap virus COVID-19 yang bisa dimulai dari lingkungan keluarga.

Berdasarkan pada tabel 3, diketahui jika hasil Uji Chi-Square untuk variabel sikap dengan perilaku ibu terhadap pencegahan virus COVID-19, memiliki nilai Sig. 0,001 < 0,05 yang berarti ada hubungan antara sikap dengan perilaku ibu terhadap pencegahan virus COVID-19 pada masa kanak-kanak. Sejalan dengan penelitian yang dikerjakan oleh Yanti dkk (2020), dimana mayoritas masyarakat

Indonesia memiliki sebanyak 59% sikap positif dalam melakukan pencegahan penularan COVID-19⁽¹⁰⁾.

Sikap adalah suatu konsep yang sangat penting dalam unsur sosio-psikologis, hal ini disebabkan akibat kecenderungan seseorang dalam bertindak dan berpersepsi⁽⁶⁾. Sikap yang diteliti meliputi keinginan dalam melakukan sikap positif pada anak ataupun keluarga dalam melakukan pencegahan COVID-19. Sikap menjadi predisposisi seseorang dalam bersikap ataupun bertindak, dimana faktor yang menyebabkan perilaku seseorang adalah sikap seseorang terhadap apa yang dilakukan. Sikap baik masyarakat akan dilakukan dengan konsisten ketika terdapat norma yang tegas dari pemangku kebijakan dan role model yang baik dari tokoh masyarakat, sehingga hal ini penting dalam masyarakat yang didukung oleh kebijakan pemerintah⁽¹⁶⁾.

Berdasarkan apa yang peneliti dapatkan saat berada dilapangan, sikap yang ditunjukkan oleh respon banyak yang memiliki sikap positif, namun masih ada beberapa yang memiliki sikap negatif, misalnya masih enggan mengenakan masker saat berada diluar rumah atau masih enggan untuk memeriksakan keluarga saat muncul beberapa gejala (pilek, batuk, demam) yang mungkin menjadi gejala dari virus COVID-19. Hal ini disebabkan karena saat menggunakan masker, responden merasa kesulitan bernafas dan juga tidak terlalu terbiasa jika diharuskan menggunakan masker berlapis.

Ketidak patuhan masyarakat dapat berdampak kurang baik dengan penularan COVID-19, mengingat penularan utama dari virus COVID-19 ada 2 jalur yakni: melalui kontak dan pernapasan. Siapa pun yang melakukan berkontak erat dengan orang yang mempunyai gejala gangguan pernapasan (seperti batuk dan bersin) memiliki resiko terkena droplet yang terinfeksi. Percikan pernapasan dapat berasal dari bersin atau batuk seseorang yang terinfeksi. Lingkungan di sekitar orang yang terinfeksi dapat menjadi sumber penularan, yang disebut penularan kontak, karena percikan yang mungkin jatuh di permukaan atau latar tempat virus tersebut bisa bertahan hidup⁽¹⁷⁾.

Ketidak patuhan terjadi diakibatkan oleh pengetahuan yang kurang yang mengakibatkan sikap negatif muncul. Hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan yang masih rendah sehingga berdampak pada pengetahuan dan sikap masyarakat. Semakin tinggi pendidikan seseorang yang dia miliki maka semakin tinggi pula ilmu pengetahuan yang didapatkannya. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka akan semakin tinggi pula penerimaan terhadap penjelasan mengenai sesuatu, hingga pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya lebih besar. Sedangkan orang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah, dapat menghambat sikap seseorang untuk menerima suatu informasi ataupun nilai-nilai yang baru saja ditemukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku ibu terhadap pencegahan COVID-19 pada masa kanak-kanak dengan ibu yang memiliki anak usia 6- 12 tahun sebagai sasaran penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan dan sikap berhubungan dengan perilaku ibu terhadap pencegahan COVID-19, karena pada masa kanak-kanak masih memerlukan pengawasan dari orang tua, terutama ibu.

SARAN

Saran untuk penelitian selanjutnya agar lebih melakukan pendekatan kepada masyarakat secara aplikatif melalui leaflet atau booklet untuk intervensi dengan perilaku pencegahan COVID-19

DAFTAR PUSTAKA

1. Wang Z. A Handbook of 2019-nCoV Pneumonia Control and Prevention. Hubei Sci Technol Press. 2020;
2. Anantyo DT, Kusumaningrum AA, Rini AE, Radityo AN, Rahardjani KB, Sarosa GI. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pada Anak (Studi Literatur). *Medica Hosp J Clin Med*. 2020;7(1A):344–60.
3. Nawangsih E. Play Therapy Untuk anak-anak Korban Bencana Alam yang Mengalami Trauma (Post Traumatic Stress Disorder/PTSD). *Psympatic J Ilm Psikol*. 2014;1, No.2:164–78.
4. Satuan Tugas Penanganan COVID-19. Peta Sebaran. <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>. 2021.
5. Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan. Peta Sebaran COVID-19. <https://covid19.magetan.go.id/>. 2021.
6. Notoatmodjo. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
7. Lam N, Muravez SN, Boyce RW. A comparison of the Indian Health Service counseling technique with traditional, lecture-style counseling. Vol. 55, *Journal of the American Pharmacists Association*. 2015. 503–510 p.
8. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2019.
9. Mujiburrahman, Riyadi muskhab eko, Ningsih mira utami. Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *J Keperawatan Terpadu [Internet]*. 2020;2(2):130–40. Available from: <http://jkt.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/article/view/85/69>
10. Yanti, Mulyadi, Wahiduddin N, Arina, Martawi. N (2020). Community Knowledge, Attitudes, And Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission Of Covid-19 In Indonesia. *J Adm Kesehat Indones*. 2020;8(1).
11. Law S, Leung AW, Xu C. Severe acute respiratory syndrome (SARS) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): From causes to preventions in Hong Kong. *Int J Infect Dis [Internet]*. 2020;94:156–63. Available from:

<https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.03.05>

9

12. Tri S. Informasi wabah virus COVID-19: Kuasa Pengetahuan dan Kelas Sosial. 2020; Available from: <https://sinta.ristekbrin.go.id/covid/penelitian/detail/80>
13. Olum R, Chekwech G, Wekha G, Nassozi DR, Bongomin F. Coronavirus Disease-2019: Knowledge, Attitude, and Practices of Health Care Workers at Makerere University Teaching Hospitals, Uganda. *Front Public Heal.* 2020;8(April):1–9.
14. Kusuma, P. and Putri D. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Sikap dan Terpaan Iklan Layanan Masyarakat. *Interak J Ilmu Komun.* 2012;1 (1):46–56.
15. Ali, S., Foreman, J., Tozan Y, Capasso, A., dan Clemente R. Trends and Predictors of Covid-19 Information Sources and Their Relationship With Knowledge and Beliefs Related to the Pandemic: Nationwide Cross-Sectional Study. *JMIR Public Heal Surveill.* 2020;6 (4).
16. Firda dan Haksama. Building Health System Resilience During Covid-19 Crisis. *J Adm Kesehat Indones.* 2020;8 (2).
17. WHO. Coronavirus (COVID-19). <https://covid19.who.int/>. 2021.